

## KOMUNIKASI KORPORASI DALAM MENJALIN HUBUNGAN DENGAN DUNIA USAHA & DUNIA INDUSTRI (DUDI) UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PESERTA DIDIK

### CORPORATE COMMUNICATION IN ESTABLISHING RELATIONSHIPS WITH THE WORLD OF BUSINESS AND INDUSTRY (DUDI) TO IMPROVE THE QUALITY OF STUDENTS

Selvia Safitri<sup>1</sup>, Ali Alamsyah Kusumadinata<sup>2</sup>, Agustina Multi Purnomo<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Sains Komunikasi, Universitas Djuanda Bogor, Indonesia

\*Korespondensi: agustina.m@unida.ac.id

(Diterima oleh Dewan Redaksi: 05-01-2024)

(Ditelaah oleh Dewan Redaksi: 31-01\_2024)

(Disetujui oleh Dewan Redaksi: 15-03-2024)

#### ABSTRACT

Ideally, Vocational High School (SMK) serves as an educational institution dedicated to equipping individuals with the skills and knowledge necessary for a smooth transition into the workforce. However, many vocational school graduates are unemployed. Therefore, to deal with this problem, vocational schools need to implement good corporate communication with DUDI in order to improve the quality of their students. This research aims to determine the objectives and corporate communication strategies used by the Industrial Relationship section of SMK Amaliah 1 and 2 Ciawi to DUDI and the impact on improving the quality of students. This research method uses qualitative methods with interview, observation and documentation data collection techniques. Interview sessions were held with four informants. The results of this research show that the corporate communication carried out by SMK Amaliah 1 and 2 Ciawi aims to persuade DUDI to collaborate. Apart from that, SMK Amaliah 1 and 2 Ciawi applies the RACE strategy model to carry out its communication so that the school is able to improve the quality of students through learning media, teacher competency, learning facilities and the curriculum used.

**Keywords:** Connection; Corporate communications; DUDI; Quality of students.

#### ABSTRAK

Idealnya SMK merupakan lembaga pendidikan yang berfokus pada persiapan Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap memasuki dunia kerja. Namun, justru banyak lulusan SMK menjadi pengangguran. Oleh karena itu, untuk menangani permasalahan ini SMK perlu melaksanakan komunikasi korporasi yang baik dengan DUDI agar dapat meningkatkan kualitas peserta didiknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tujuan dan strategi komunikasi korporasi yang digunakan oleh bagian Hubungan Industri SMK Amaliah 1 dan 2 Ciawi kepada DUDI dan dampaknya pada peningkatan kualitas peserta didik. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengambilan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sesi wawancara dilaksanakan dengan empat informan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi korporasi yang

dilakukan oleh SMK Amaliah 1 dan 2 Ciawi bertujuan untuk membujuk DUDI agar dapat menjalin kerja sama. Selain itu, SMK Amaliah 1 dan 2 Ciawi menerapkan model strategi RACE untuk melaksanakan komunikasinya sehingga sekolah mampu meningkatkan kualitas peserta didik melalui peningkatan media pembelajaran, kompetensi guru, sarana pembelajaran, dan kurikulum yang digunakan.

**Keywords:** DUDI; Hubungan; Komunikasi korporasi; Kualitas peserta didik.

---

Selvia Safitri, Ali Alamsyah Kusumadinata, Agustina Multi Purnomo, 2024. Komunikasi Korporasi dalam Menjalinkan Hubungan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) untuk Meningkatkan Kualitas Peserta Didik.

---

## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ialah satuan pendidikan menengah lanjutan setelah SMP/MTs yang bermaksud untuk mempersiapkan peserta didik agar memperoleh keterampilan khusus sehingga mereka siap memasuki dunia kerja (Yusneti, Ahyani, & Eddy, 2022). Peraturan Presiden Nomor 68 tentang Revitalisasi Pendidikan dan Pelatihan Vokasi menyebutkan prinsip dasar pendidikan vokasi adalah fokus pada kebutuhan dunia usaha, industri, kerja, dan kewirausahaan (Kemdikbud, 2022). Revitalisasi SMK untuk menyiapkan lulusan agar dapat bekerja di berbagai sektor ekonomi, mampu meningkatkan produktivitas tenaga kerja, dan mengatasi masalah pengangguran di usia produktif (Hadam, Rahayu, & Ariyadi, 2017).

Namun, masih banyak lulusan SMK mengalami pengangguran karena sistem pendidikan yang kurang mendukung pengembangan potensi, bakat, dan minat peserta didik (Hadam, Rahayu, & Ariyadi, 2017). Dilansir dari informasi yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik, tingkat pengangguran terbuka tahun 2022 dibedakan berdasarkan tingkat pendidikan yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai penyumbang pengangguran tertinggi yaitu pada angka 9,42% yang mana angka ini lebih besar dibandingkan tingkat satuan pendidikan lainnya (Badan Pusat Statistik, 2022).

Kerjasama SMK dengan DUDI merupakan strategi supaya peserta didik SMK mendapatkan pengalaman praktis untuk meningkatkan kualifikasi peserta didik saat lulus dan mengurangi ketidaksesuaian di bidang kerja (Prasetyo & Hariyati, 2021). Konsep kerjasama dibangun sebagai keterikatan ideal di mana terjadi hubungan saling memberikan manfaat dan keterikatan antara calon tenaga kerja dengan penggunaannya. Keterikatan ini mendorong SMK untuk merancang kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan dunia kerja (Hadam, Rahayu, & Ariyadi, 2017).

Hubungan baik antara SMK dan DUDI memerlukan komunikasi yang baik dan berkelanjutan (Hadam, Rahayu, & Ariyadi, 2017). Komunikasi internal di sekolah mendorong komunikasi efektif dalam pembelajaran (Purnomo, Nurrachmah, 2022). Komunikasi efektif meningkatkan kolaborasi dan hubungan baik (Syamsudin, Purnomo, & Kusumadinata, 2021). Komunikasi intensif dengan DUDI dapat memperkuat kerja sama, memungkinkan transfer pengetahuan dan informasi yang jelas. Melalui komunikasi SMK akan mengetahui dinamika dan kebutuhan di industri maka pembelajaran di sekolah dapat disesuaikan (Hariyati, 2017).

Salah satu bentuk komunikasi dalam perusahaan adalah komunikasi korporasi (Irwanti, Sufa, Horri, & Mulyono, 2021). Penelitian mengenai komunikasi korporasi dilakukan di dalam penjualan (Purnomo, 2023). Penelitian ini mengkaji komunikasi korporasi di SMK.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tujuan dan strategi komunikasi korporasi yang digunakan oleh bagian Hubungan Industri (Hubin) SMK Amaliah 1 dan 2 Ciawi kepada DUDI dan dampaknya pada peningkatan kualitas peserta didik. Salah satu SMK di Kabupaten Bogor yang berupaya menjalin hubungan yang baik melalui komunikasi dengan DUDI yaitu SMK Amaliah 1 dan 2 Ciawi. SMK ini memiliki program unggulan terkait dengan DUDI yaitu program guru magang, sinkronisasi kurikulum, PKL, dan kunjungan industri. Penelitian ini berkontribusi dalam mendorong komunikasi korporasi lebih baik di SMK dalam program kerja SMK sehingga dapat meningkatkan kualitas peserta didiknya.

## MATERI DAN METODE

### Komunikasi

Harold D. Lasswell mengemukakan bahwa komunikasi melibatkan identifikasi pelaku (*who*), isi pesan (*say what*), media yang digunakan (*in which channel*), penerima pesan (*to whom*), dan dampak yang dihasilkan (*with what effect*) (Lutfie, 2021). Menurut paradigma tersebut komunikasi adalah suatu proses dimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan melalui suatu media dengan tujuan menciptakan dampak pada komunikan.

Komunikasi yang dilaksanakan dengan baik dapat mendorong hubungan yang baik serta dapat membujuk komunikan untuk mengikuti tujuan komunikator (Anwar & Purnomo, 2021). Komunikasi yang aktif adalah hal yang dibutuhkan di dunia kerja karena komunikasi memiliki peran serta dalam menjembatani aktivitas kerja (Adinda & Kusumadinata, 2023).

### Komunikasi Korporasi

Komunikasi korporasi dapat dimaknai sebagai upaya organisasi berkomunikasi dengan beragam kelompok orang. Komunikasi korporasi termasuk ke dalam manajemen komunikasi yang artinya jika

perusahaan melaksanakan komunikasi ini maka perusahaan telah menerapkan strategi komunikasi yang tepat dan konsisten untuk pengembangan komunikasi di dalam perusahaan itu sendiri (Irwanti, Sufa, Horri, & Mulyono, 2021).

Komunikasi korporat didefinisikan oleh Grunig dan Hunt sebagai komunikasi dua arah baik secara simetris ataupun asimetris dengan maksud mempengaruhi atau membujuk masyarakat untuk membentuk relasi atau hubungan. Keterampilan komunikasi merupakan aspek yang sangat vital dalam membangun hubungan positif dan dapat mendukung peningkatan kapasitas (Arianto, Purnomo, & Hernawan, 2023). Komunikasi korporat juga ialah upaya mengirimkan pesan yang dilakukan oleh organisasi terhadap publiknya (Irwanti, Sufa, Horri, & Mulyono, 2021). Selain itu, komunikasi korporasi merupakan serangkaian aktivitas yang melibatkan tata Kelola dan pengaturan komunikasi yang termasuk aspek internal dan eksternal, dengan maksud membangun hubungan yang menguntungkan dengan pemangku kepentingan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perusahaan (Ganiem & Kurnia, 2019). Komunikasi korporasi ialah proses yang memfasilitasi pertukaran informasi dan ide antara organisasi humas dan kelompok serta pemangku kepentingan internal dan eksternal (Irwanti, Sufa, Horri, & Mulyono, 2021).

Komunikasi Korporasi memiliki beberapa tujuan yaitu: (1) Menyampaikan informasi tentang perusahaan, (2) Membujuk khalayak yang dituju untuk memperoleh dukungan, (3) Kolaborasi/kerja sama (Ganiem & Kurnia, 2019).

### Strategi Komunikasi Korporasi

Pada penelitian ini dipilih model perencanaan strategis komunikasi yang dikembangkan oleh John Marston dalam (Ganiem & Kurnia, 2019) yaitu model RACE. RACE adalah akronim dari empat kunci

yaitu *Research, Action, Communication, dan Evaluation*.

1. *Research* (Riset), menjelaskan bahwa organisasi harus mampu menganalisis permasalahan dan peluang yang dihadapi suatu organisasi, sehingga dapat dilaksanakan pengambilan keputusan yang tepat (Kazak, 2018).
2. *Action* (Tindakan), setelah organisasi melaksanakan analisis masalah, maka organisasi perlu melaksanakan tindakan atau program yang dapat menjadi solusi untuk menangani masalah yang dihadapi oleh organisasi (Kazak, 2018).
3. *Communication* (Komunikasi), hal ini mengacu pada paradigam Lasswell yaitu komunikasi berkaitan dengan komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek (Ganiem & Kurnia, 2019). Organisasi mengkomunikasikan tujuan program melalui penggunaan taktik dan strategi (Mount Saint Vincent University, 2021).
4. *Evaluation* (Evaluasi) adalah tahapan untuk mengukur keberhasilan rencana dengan mengetahui apa yang diperoleh oleh target *audiens* (Ganiem & Kurnia, 2019).

### **Hubungan Relasi**

Menurut Clark *et al*, Tan dan Litschert, dalam Bakiyah, Indarsih, Yuniani, dan Astuti (2022) hubungan eksternal merujuk pada lingkungan di luar organisasi yang perlu dievaluasi untuk mengenali peluang dan ancaman yang mungkin dihadapi oleh perusahaan. Selain itu, menurut (Mukaron dan Laksana, 2015) hubungan eksternal yaitu hubungan komunikasi yang dilaksanakan untuk mempertahankan dan menjalin hubungan yang harmonis dengan pengguna jasa, pemerintah, pers, dan lain-lain.

### **Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI)**

DUDI mengandung dua pengertian yaitu DU yang berarti singkatan dari Dunia Usaha, dan DI berarti singkatan dari Dunia Industri. Dunia Usaha yaitu berkaitan dengan masalah bisnis, sosial dan komersial.

Sedangkan dunia industri meliputi usaha-usaha perdagangan, perbankan, dan usaha perkantoran lainnya. DUDI berperan penting dalam penyelenggaraan pendidikan kejuruan, yaitu: (1) tempat penyelenggaraan PKL, (2) peran pembinaan guru, (3) peran penyediaan sarana dan prasarana, (4) peran pengembangan kurikulum (Indriaturahmi, 2016).

### **Kualitas Peserta Didik**

Kualitas mencakup semua hal yang dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen (Cahyadi, 2016). Menurut Garvin dan Timpe kualitas ialah keunggulan yang melekat pada produk atau jasa tertentu (Amrullah, Siburian, & Zainurossalamia, 2016).

Maka, kualitas dapat diartikan tentang sejauh mana suatu produk atau layanan dapat memenuhi harapan dan keinginan pelanggan didasarkan pada keunggulan yang dimilikinya. Istilah peserta didik dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 ialah masyarakat yang berupaya mengembangkan potensi pribadi dengan mengikuti proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, tingkat, dan jenis pendidikan khusus (Kemdikbud, 2003). Maka dari itu, kualitas peserta didik dapat diinterpretasikan sebagai sejauh mana peserta didik menjadi individu yang dapat memenuhi harapan dan keinginan. Kualitas peserta didik juga berkaitan dengan bagaimana mereka mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan mengembangkan potensi dirinya.

### **Faktor Eksternal Pendukung Kualitas Peserta Didik**

Menurut Halawa dan Mulyanti (2023) ada dua kategori pendukung untuk meningkatkan kualitas peserta didik, yakni faktor internal peserta didik dan faktor yang berasal dari eksternal peserta didik. Faktor eksternal terdiri dari keadaan keluarga, lingkungan masyarakat, dan keadaan sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan perhatian pada keadaan

sekolah sebagai faktor eksternal pendukung kualitas peserta didik yaitu:

1. Media pembelajaran digunakan sebagai salah satu sumber bagi peserta didik dalam memahami pesan dan informasi yang disampaikan oleh guru. Dengan adanya media pembelajaran, materi pembelajaran mampu lebih meningkatkan dan membentuk pengetahuan bagi peserta didik (Nurrita, 2018).
2. Kompetensi guru ialah keahlian yang wajib dimiliki seorang guru untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Kompetensi guru meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, pemahamannya. Untuk memenuhi tanggung jawab dan kewajibannya seorang guru harus memiliki kemampuan dan wawasan dan dilengkapi dengan kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik agar dapat membimbing, membangun, dan menuntun peserta didik supaya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan jenjang pendidikannya (Utami, 2019). Keterampilan komunikasi pula sangat penting oleh dimiliki seorang guru. Keterampilan komunikasi guru juga berperan penting dalam mendorong keterampilan komunikasi peserta didik dan keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan (Anwar & Purnomo, 2021).
3. Sarana pembelajaran, pendidikan kejuruan memiliki prinsip bahwa praktik yang dilakukan oleh peserta didik perlu menerapkan cara, peralatan, dan perangkat yang serupa dengan yang digunakan ditempat kerja sehingga peserta didik dapat mendapatkan keahlian yang cocok dan dapat diterapkan di sektor Industri. Maka dari itu sekolah perlu berupaya untuk menjalin hubungan kerja sama dengan DUDI agar dapat memenuhi sarana prasarana yang sesuai dengan standar industri (Indriaturrahmi, 2016).
4. Kurikulum, dalam penerapan kurikulum di SMK ada beberapa prinsip yang harus dimiliki yaitu (1) relevansi maksudnya

ialah kesesuaian antara komponen-komponen kurikulum yang sudah tepat dengan persyaratan, kebutuhan dan dinamika DUDI, (2) Fleksibilitas ialah dimana kurikulum yang diterapkan dapat disesuaikan, di lengkapi atau dikurangi sesuai dengan tuntutan DUDI, (3) Praktis yang mana keahlian yang diajarkan cocok dengan penerapan di DUDI dan menggunakan peralatan yang sesuai dengan DUDI, (4) Efektivitas (Hadam, Rahayu, & Ariyadi, 2017). Metode pengumpulan informasi yang digunakan mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi korporasi di SMK dalam menjalin hubungan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Oleh karenanya, pendekatan penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif dengan memanfaatkan teori sebagai pisau untuk menganalisa fenomena penelitian. Menurut Arikunto dalam (Kusumadinata, 2023) pada penelitian deskriptif kualitatif, terdapat berbagai aspek fenomena yang dapat dijelaskan seperti bentuk, aktivitas, ciri-ciri, perubahan, hubungan, kesamaan, ataupun perbedaan antara satu fenomena dengan fenomena lainnya. Penulisan penelitian model ini yaitu berupa data dan fakta yang dikumpulkan dalam bentuk kata atau gambar bukan dengan angka. Penulisan hasil riset akan diungkapkan data dan fakta di lapangan untuk mendukung informasi yang disajikan dalam laporan riset ini (Anggito & Setiawan, 2018). Peneliti menggunakan metode ini yaitu agar penelitian bisa mengetahui secara mendalam bagaimana fenomena yang terjadi dalam penelitian ini. Unit analisis penelitian ini yaitu individu/informan sebagai unit analisis primer. Informan dipilih menggunakan prinsip *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari empat orang narasumber

penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data, yaitu wawancara, observasi partisipasi, dan dokumentasi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Didasarkan pada temuan baik pada sesi wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diketahui beberapa hal berikut ini:

#### **Tujuan Komunikasi Korporasi**

1. Menyampaikan informasi, Dalam menyampaikan informasi sangat penting untuk memperhatikan pesan yang disampaikan karena pesan inilah yang dapat meningkatkan pemahaman khalayak tentang apa yang disampaikan, maka dari itu pihak hubungan industri (Hubin) SMK Amaliah 1 dan 2 Ciawi juga sangat memperhatikan pesan yang disampaikannya kepada DUDI. Hasil wawancara dengan informan 1 Bapak Isma, informan 2 Ibu Yuli, dan informan 4 Ibu Selvia sepakat ketika akan melakukan komunikasi dengan pihak DUDI sangat penting untuk mengetahui dalam rangka apa dan dengan tujuan apa komunikasi itu diperuntukan sehingga tim dari bagian hubungan industri dapat membuat pesan yang sesuai dengan memperhatikan pemilihan kata dan penggunaan bahasa yang baik dan benar, menyiapkan data untuk mendukung proses komunikasi, menerapkan etika komunikasi seperti mengucapkan salam ketika memulai komunikasi, memperkenalkan diri jika pertama kali melakukan komunikasi, menyampaikan pesan yang telah dirancang dengan baik, serta mengucapkan terima kasih pada pihak DUDI.
2. Membujuk khalayak, informasi yang disampaikan oleh informan 1 dan 2 mengenai cara membujuk DUDI untuk menjalin hubungan dan komunikasi yaitu bagian hubungan industri (hubin) harus memperhatikan jenis kelamin penerima pesan agar komunikator dapat mengetahui cara terbaik untuk komunikasi yang dilakukan, mengenal karakter penerima pesan, melakukan pendekatan sederhana diluar kepentingan organisasi, saling memberikan manfaat antar kedua organisasi baik itu untuk sekolah ataupun untuk DUDI. Selain itu, menurut temuan observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di lapangan, salah satu contoh konkret berhasilnya tujuan komunikasi yang dilakukan oleh bagian Hubungan Industri (Hubin) SMK Amaliah 1 dan 2 Ciawi yaitu didapatkannya dukungan dari DUDI. Hal ini dibuktikan dengan terpilihnya SMK Amaliah 1 dan 2 Ciawi sebagai Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pertama yang dipilih pada Program Pelindo Mengajar, yang mana pada kegiatan ini Pelindo memberikan bantuan pendidikan secara gratis untuk SMK Amaliah 1 dan 2 Ciawi (Sinaga, Radar Bogor, 2023). Dukungan didapatkan dengan melalui beberapa komunikasi sederhana diluar kepentingan organisasi dan komunikasi rutin yang terjalin antara SMK Amaliah 1 dan 2 dengan Pelindo selama beberapa tahun kebelakang dalam berbagai program seperti pelaksanaan PKL di Pelindo dan SMK Amaliah 1 dan 2 yang menggunakan jasa yang ditawarkan oleh Pelindo.
3. Kolaborasi / Kerja sama, SMK Amaliah 1 dan 2 Ciawi berkolaborasi dengan beberapa DUDI. Keterikatan kerja sama adalah salah satu hubungan kemitraan yang dibangun oleh SMK Amaliah 1 dan 2 dengan DUDI. DUDI yang menjalin kerja sama dengan SMK Amaliah 1 dan 2 Ciawi yang tertulis pada Memorandum of Understanding (MOU) pada tahun 2023 yaitu ada 10 Perusahaan. Menurut informan 1 dan 2 ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesediaan DUDI untuk menjalin hubungan kerja sama dengan SMK Amaliah 1 dan 2 Ciawi yaitu ada beberapa faktor seperti saling mengenal satu sama lain, kualitas yang dimiliki oleh SMK Amaliah 1 dan 2, hubungan yang dibangun saling memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, komunikasi yang terjalin dengan

baik antara keduanya, dan citra atau review baik tentang sekolah hasil dari DUDI terkait pelaksanaan PKL peserta didiknya ataupun ketika guru melaksanakan magang guru.

Temuan wawancara dengan informan 1, 2 dan 3 mengenai bentuk kerjasama yang dilaksanakan oleh SMK Amaliah dengan DUDI berupa beberapa program sekolah, seperti:

- Sinkronisasi Kurikulum sebagai salah satu program kerja yang diusung oleh SMK Amaliah 1 dan 2 dalam rangka meningkatkan kualitas dan kompetensi peserta didiknya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan mengenai program kerja di SMK Amaliah 1 dan 2, informan 1 menyampaikan sinkronisasi kurikulum dilaksanakan bertujuan untuk menyelalaskan kurikulum yang dilaksanakan di SMK Amaliah 1 dan 2 Ciawi. Sinkronisasi kurikulum baru dilaksanakan setiap satu tahun sekali dengan menyeleraskan kurikulum program keahlian dengan satu DUDI. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2023 SMK Amaliah 1 dan 2 Ciawi belum mencapai rencana kerja 100% yaitu tujuan untuk sinkronisasi minimal dengan 2 DUDI untuk masing-masing program keahlian.
- Magang guru dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas guru di SMK Amaliah 1 dan 2 Ciawi. Informan 1 dan 2 menyampaikan pada program guru ini guru-guru akan diberangkatkan pada saat libur semester dan diberikan kesempatan untuk mempelajari iklim, budaya kerja, proses, cara kerja, materi yang ada di DUDI untuk nantinya dapat diterapkan di sekolah.
- Guru tamu ialah program dimana sekolah mengundang narasumber dari DUDI untuk menjadi guru bagi peserta didik mereka. Hasil observasi dan analisis dokumen oleh peneliti program ini telah dilaksanakan pada

tahun ajaran 2023-2024 dilaksanakan yaitu SMK Amaliah mengundang narasumber dari Industri yakni Bapak Slamet Riyadi pada pembekalan umum PKL untuk semua program keahlian (Sinaga, Radar Bogor, 2023). Berdasarkan analisa dokumentasi SMK Amaliah 1 dan 2 juga kehadiran guru tamu dari Komunitas *Create In Bogor* (CIB) yang mengajak 20 peserta didik dari PPLG dan 10 peserta didik dari Animasi untuk ikut serta pada kegiatan *Game Design Crash Course* yang dilaksanakan selama 4 hari.

- Praktik Kerja Lapangan, PKL pada tahun ajaran ini akan dilaksanakan selama 6 bulan di DUDI. Pada tahun ajaran 2023-2024, SMK Amaliah 1 dan 2 mulai mengantarkan peserta didiknya pada bulan Januari 2024 untuk melaksanakan praktik kerja lapangan yang disebar ke beberapa DUDI.
- *Jobfair*, Pada akhir tahun ajaran 2022-2023, sekolah ini bekerja sama dengan BPR Dana Mandiri dan PT. Indomarco Prismatama untuk mewadahi alumni SMK Amaliah di Industri. Mengacu pada arsip daftar hadir kegiatan ini, ada 11 alumni yang mengajukan lamaran ke BPR Dana Mandiri, dan 131 alumni yang berpartisipasi mengajukan lamaran ke PT. Indomarco Prismatama.

### **Strategi Komunikasi Korporasi**

1. *Research* (Riset), dalam hal ini SMK Amaliah 1 dan 2 melakukan analisis masalah berdasarkan rapat pendidikan yang terbit setiap tahun ajaran dan dianalisa berdasarkan indikator warna penilaian. Sayangnya, pada rapat pendidikan tahun 2023 terkait dengan penilaian DUDI belum muncul dan menjadi salah satu permasalahan bagi sekolah, tapi untuk menangani permasalahan ini sekolah terus berupaya untuk melakukan *tracer study* secara manual.

Rapot pendidikan adalah sumber untuk menganalisa peluang dan pengambilan keputusan pada setiap program sekolah yang akan dilaksanakan. Informan 2 dan 3 mengatakan bahwa mereka akan melakukan koordinasi internal dahulu antara hubin 1 dan hubin 2 kemudian struktural sekolah yang berperan dalam proses pengambilan kebijakan di sekolah akan merinci masalah yang dihadapi berdasarkan kasus yang mereka hadapi atau dilihat dari elemen penilaian yang ada rapat pendidikan sekolah sehingga sekolah dapat memberikan perhatian lebih terhadap masalah yang dihadapi sekolah kemudian mencari peluang terbaik untuk menjadi solusi dari masalah yang dihadapi.

2. *Action* (Tindakan atau Program), wawancara dengan informan 1, 2, dan 3 memaparkan masalah yang dihadapi SMK Amaliah 1 dan 2 Ciawi saat ini adalah keterserapan lulusan yang belum terserap 100% di DUDI, oleh karena itu bagian hubungan industri SMK Amaliah 1 dan 2 Ciawi menyusun rencana program tahunan yang berkaitan dengan DUDI sebagai salah satu upaya menangani permasalahan yang dihadapinya, kemudian untuk mendukung proses pelaksanaan program kerja tahunan yang telah direncanakan sekolah akan menyusun panitia kerja yang dituangkan dalam surat keputusan kepala sekolah dan memberikan tugas kepada masing-masing panitia agar program kerja yang dicanangkan dapat terlaksana sesuai dengan rencana. Hasil tinjauan dokumen Rencana Kerja SMK Amaliah 1 dan 2 Ciawi selama 5 tahun kedepan terhitung dapat diketahui beberapa rencana program yang dicanangkan untuk mengatasi permasalahan keterserapan lulusan yaitu dengan meningkatkan kualitas peserta didiknya dengan fokus pengembangan berikut ini:
  - Melaksanakan diklat kapasitas manajerial kepala sekolah berbasis Iduka (Industri dan Dunia Kerja)

- Melaksanakan *upskilling* dan *reskilling* guru kejuruan
- Melaksanakan peningkatan kualifikasi dan kompetensi profesional guru
- Melaksanakan magang kejuruan di DUDI (Dunia Usaha dan Dunia Industri)
- Melaksanakan sertifikasi asesor kompetensi guru kejuruan dari BNSP/Asosiasi/DUDI
- Peningkatan *update* teknologi dan *training* bagi guru/pengajar secara rutin dari DUDI.

Melalui fokus pengembangan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas peserta didiknya dan berdampak pada keterserapan lulusan. Fokus pengembangan ini dilaksanakan melalui beberapa program kerja.

3. *Communication* (Komunikasi), komunikator dalam proses komunikasi SMK Amaliah dengan DUDI yaitu seringkali dilakukan oleh bagian DUDI. Namun, untuk beberapa tujuan komunikasi bisa diwakili oleh bagian lain seperti kepala program keahlian, bagian kurikulum, guru pembimbing PKL, dan tim tata usaha. Untuk guru pembimbing PKL yang berperan sebagai komunikator SMK Amaliah 1 dan 2 Ciawi yaitu ada 44 guru. Informan 1 dan 2 menyampaikan bahwa komunikator yang ditugaskan oleh bagian hubungan industri (hubin) untuk melakukan komunikasi dengan pihak DUDI harus memiliki beberapa kriteria yaitu (1) disiplin, (2) beretika baik, (3) memiliki gaya komunikasi yang baik (4) bertanggung jawab, (5) dapat dipercaya, (6) cekatan, dan (7) *responsive*. Berdasarkan informasi dari informan 1, 2, dan 4 dapat disimpulkan bahwa proses pembuatan pesan komunikasi bagian hubungan industri (hubin) kepada DUDI agar dapat dipahami dengan baik oleh pihak DUDI yaitu harus memperhatikan untuk apa tujuan komunikasi ini dilakukan, menyiapkan data untuk proses komunikasi, menggunakan bahasa yang baik dan benar, menerapkan etika komunikasi yang baik dan selalu

mengucapkan salam baik ketika memulai komunikasi atau mengakhiri proses komunikasi serta mengucapkan terima kasih. Menurut informan selain mengamati aspek-aspek tersebut di atas untuk meningkatkan pemahaman komunikasi terhadap pesan yang disampaikan tim dari bagian hubungan industri (hubin) harus memperhatikan karakteristik penerima pesan seperti perbedaan latar belakang budaya dan bahasa sehingga jika komunikasi pertama kali dilaksanakan dan belum mengetahui karakteristik penerima pesan maka tim hubungan industri (hubin) SMK Amaliah 1 dan 2 Ciawi akan menggunakan bahasa Indonesia untuk meminimalisir miskomunikasi akibat perbedaan latar belakang dan budaya, dan tim bagian hubungan industri juga harus mampu menyesuaikan gaya komunikasi penerima pesan agar suasana komunikasi yang terjalin dapat lebih mudah dipahami dan tidak menimbulkan miskomunikasi.

Media yang digunakan oleh bagian hubungan industri (hubin) SMK Amaliah 1 dan 2 Ciawi untuk menjalin komunikasi dengan pihak DUDI yaitu seringkali menggunakan fitur chatting pada aplikasi WhatsApp, media telepon, email, komunikasi tatap muka, media surat menyurat, website DUDI, fitur *direct message* Instagram, dan melalui rekanan yang menyampaikan informasi ke pihak DUDI. Arsip dokumen sekolah tahun ajaran 2023-2024 menunjukkan ada sekitar 200 DUDI yang menjadi sasaran komunikasi SMK Amaliah 1 dan 2 Ciawi. Wawancara dengan informan 1, 2, dan 4 menunjukkan bagian hubungan industri (hubin) selalu memastikan pesannya sudah diterima dengan baik dan berakhir mendapatkan timbal balik (*feedback*) dari komunikan.

4. *Evaluation* (Evaluasi), hal ini menunjukkan bahwa SMK Amaliah melakukan evaluasi dengan cara mengukur keberhasilan melalui efek yang diterima oleh *audiens*. Berdasarkan

temuan wawancara dengan informan 1, 2, dan 3 dapat disimpulkan cara bagian hubungan industri (hubin) mengevaluasi sebuah program yaitu dengan mengukur keberhasilan dengan cara merinci kekurangan dan kelebihan dari masing-masing program yang mereka miliki. Hal ini seperti yang disampaikan oleh informan 2 yaitu pada tahun ajaran sebelumnya terjadi masalah keterserapan PKL peserta didik konsentrasi keahlian RPL yang disebabkan oleh kurangnya DUDI yang menerima peserta didik dari konsentrasi tersebut, oleh karena itu tim bagian hubungan industri (hubin) mengevaluasi hal tersebut dengan menambah rekanan DUDI yang menjadi tempat penyelenggara PKL agar masalah ini tidak terjadi lagi ditahun selanjutnya. Informan 1, 2, dan 3 juga menyampaikan hasil yang serupa dengan hasil observasi peneliti yaitu proses evaluasi terus dilaksanakan secara rutin oleh pihak SMK Amaliah 1 dan 2 Ciawi diawali dengan koordinasi internal dengan tim bagiannya, lalu dilaksanakan juga rapat rutin struktural yang dilaksanakan setiap hari rabu tiap minggunya. Rapat ini dilaksanakan untuk meninjau lebih jauh kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh SMK Amaliah 1 dan 2 Ciawi ketika melaksanakan program kerjanya. Selain itu, akan dilaksanakan pula rapat kerja tahunan untuk meninjau dan merencanakan program kerja. Untuk mengevaluasi program kerjanya, pihak SMK Amaliah 1 dan 2 Ciawi juga akan meninjau kepuasan penerima jasanya yaitu peserta didik untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program sekolah ini.

#### **Faktor Eksternal Pendukung Kualitas Peserta Didik**

Mengacu pada temuan wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan beberapa informasi mengenai faktor eksternal yang menjadi pendukung

peningkatan kualitas peserta didik sebagai berikut:

1. Media pembelajaran, Informan 3 dan 4 memberikan temuan yang merujuk pada media pembelajaran yang digunakan oleh guru SMK Amaliah 1 dan 2 Ciawi. Menurut informan 3 dan 4 untuk media pembelajaran yang menarik, informatif, dan mudah dipahami sangat membantu untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Media pembelajaran yang digunakan dapat beragam seperti power point, media pembelajaran yang mendukung audio visual seperti gambar, video, film, dan pembelajaran diluar kelas yang disesuaikan dengan kebutuhan di masing-masing program keahlian. Untuk mendukung penggunaan media pembelajaran menurut informan 3 dan 4 sangat penting untuk perlu untuk memikirkan dengan matang metode pembelajaran yang digunakan karena hal itu akan mempengaruhi pemahaman peserta didik sehingga akan meningkatkan kualitas peserta didiknya. Metode, media, dan konsep pembelajaran yang menyenangkan seperti kuis, dan *challenge* seringkali digunakan karena dirasa akan meningkatkan kualitas peserta didik baik dari *softskill* maupun *hardskill* peserta didiknya.

Untuk mendukung pembuatan media, konsep, dan metode pembelajaran tersebut, informan 3 dan 4 menyampaikan perlunya untuk melaksanakan analisis diagnostik agar para guru dapat mengenal peserta didiknya dengan baik seperti mengenal gaya belajar, karakter, kecenderungan belajar, dan daya tanggap peserta didiknya sehingga para guru bisa membuat media dan konsep pembelajaran, pengelompokan peserta didik yang sesuai, serta menciptakan metode yang sesuai kecenderungan dan gaya belajar peserta didik. Dengan hal tersebut maka informasi yang diberikan guru dalam media pembelajaran mampu menarik perhatian, dan mampu

mendukung peserta didik memahami materi yang diajarkan.

2. Kompetensi guru, minimal kualifikasi pendidikan guru SMK Amaliah 1 dan 2 Ciawi ialah Strata 1 dan linear dengan mata pelajaran yang diajarkannya. Berdasarkan hasil analisa data tenaga pendidik SMK Amaliah 1 dan 2 Ciawi memiliki 85 guru yang terdiri dari 65 guru strata 1, 7 guru strata 2, 3 guru diploma 3, dan 10 guru yang sedang menjalankan pendidikan di perguruan tinggi. Mengacu pada data tersebut masih ada 13 guru yang belum memenuhi kriteria pendidikan minimal karena masih menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Selain riwayat pendidikan, data tenaga pendidik tahun ajaran 2023-2024 tercatat ada 13 guru SMK Amaliah 1 dan 2 Ciawi yang telah tersertifikasi.

Para guru di SMK Amaliah 1 dan 2 Ciawi terlibat aktif untuk meningkatkan keterampilan dan keilmuannya dengan cara aktif di komunitas MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), mengikuti pelatihan, seminar, *workshop*, sering berbicara dengan pihak DUDI untuk mengetahui perkembangan di DUDI, menonton video tutorial materi, dan meningkatkan rasa penasarannya dengan teknologi yang berkembang di DUDI, serta sering berlatih. SMK Amaliah 1 dan 2 Ciawi juga memiliki beberapa program untuk peningkatan kompetensi guru seperti program magang guru, program pelatihan *In House Training* (IHT) yang dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru, mengikuti pelatihan asesor kompetensi dari BNSP.

3. Sarana pembelajaran, mengacu pada temuan wawancara dengan informan 1, 2, dan 3 disimpulkan bahwa sarana pembelajaran di sekolah dapat membantu guru menciptakan suasana yang interaktif karena sarana pembelajaran di sekolah terus dikembangkan agar dapat mengikuti perkembangan jaman. Peralatan praktik yang digunakan sekolah ini sama dengan

yang ada di DUDI, mereka memastikan dengan cara menjalin komunikasi korporasi dan menjalin kerja sama dengan pihak DUDI. Informasi yang disampaikan oleh informan 1, 2, dan 3 mengenai peralatan praktik yang digunakan sekolah dapat disimpulkan bahwa SMK Amaliah 1 dan 2 Ciawi memiliki prinsip untuk menerapkan cara, peralatan, dan mesin yang sama dengan standar yang digunakan di DUDI hal ini dikuatkan dengan pernyataan bahwa melalui program sinkronisasi kurikulum, magang guru, PKL, dan guru tamu serta pada saat verifikasi peralatan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) yang rutin dilakukan sekolah dapat melihat secara langsung, melakukan observasi sehingga sekolah menerima saran dan dapat mengevaluasi fasilitas pendidikan yang digunakan sekolah berdasarkan model peralatan dan cara penggunaan fasilitas tersebut dengan memperhatikan perkembangan yang ada di DUDI.

Maka dari itu dapat diketahui pula bahwa DUDI turut serta berperan dalam memberikan pendapat dan nasehat kepada SMK Amaliah 1 dan 2 Ciawi dengan tujuan agar sekolah mampu menyediakan sarana pembelajaran yang sama baik secara *software* maupun *hardware* dengan standar minimal yang dibutuhkan oleh DUDI agar mampu meningkatkan kualitas peserta didiknya.

4. Kurikulum SMK harus menerapkan prinsip relevansi, fleksibilitas, praktis, dan efektivitas. Temuan observasi dan wawancara dengan informan penelitian dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui tingkat relevansi kurikulum yang ada di SMK Amaliah 1 dan 2 Ciawi dengan kebutuhan, dinamika, dan tuntutan DUDI yaitu dengan dilaksanakannya program Sinkronisasi Kurikulum. Pada sinkronisasi kurikulum ini sekolah akan melakukan pertemuan dengan salah satu DUDI, dalam hal ini peneliti mengikuti secara langsung pertemuan antara SMK Amaliah 1 dengan salah satu DUDI yaitu Imaji

Animation Studio, pada kesempatan ini sekolah mendapatkan masukan dan saran dari DUDI sehingga pihak sekolah dapat menilai apakah kurikulum yang digunakan telah relevan dengan tuntutan Industri atau belum.

SMK Amaliah 1 dan 2 Ciawi menerapkan prinsip kurikulum fleksibilitas karena ketika sekolah melaksanakan sinkronisasi kurikulum sekolah ini dapat informasi mengenai materi apa saja yang harus ditambahkan atau dikurangi baik dari mata pelajaran produktif/kejuruan ataupun mata pelajaran adaptif lainnya, kemudian pihak sekolah akan merubah kekurangan kurikulum dari hasil evaluasi yang dilaksanakan bersama pihak DUDI, pada tahap inilah sekolah menerapkan prinsip fleksibilitas yaitu ketika kurikulum yang diterapkan sekolah dapat disesuaikan baik dilengkapi ataupun dikurangi sesuai dengan tuntutan DUDI.

Hasil observasi peneliti di sekolah dapat disimpulkan bahwa SMK Amaliah 1 dan 2 Ciawi menerapkan prinsip kurikulum praktis, hal ini dibuktikan dengan salah satu misi SMK Amaliah 1 dan 2 Ciawi yaitu 70% praktik dan 30% teori. Selain itu, pada observasi peneliti di sekolah menunjukkan bahwa peserta didik setiap minggu selalu melakukan praktik di masing-masing laboratorium kompetensi keahlian sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya sesuai dengan bidang dan konsentrasi yang minatnya. Untuk memastikan proses praktik yang dilakukan sama dengan DUDI, maka sekolah memastikan melalui program kerja sekolah yang dilaksanakan. Menurut informan 2,3, dan 4 untuk mengetahui keefektifan kurikulum yang digunakan saat ini bisa dilihat pada saat peserta didik PKL dengan menilai capaian kompetensi peserta didik, menilai keberhasilan peserta didik saat menangani tugas baik yang secara projek ataupun praktik harian, dan dilihat dari hasil keterserapan peserta didik.

Selain itu informan 1, 2, dan 3 sepakat bahwa kurikulum yang digunakan di SMK Amaliah 1 dan 2 Ciawi saat ini dapat meningkatkan kualitas peserta didiknya karena kurikulum yang diusung oleh sekolah sudah dirancang dengan baik dan mempertimbangkan peran DUDI untuk ikut serta mengembangkan kurikulum sekolah seperti tempat penyeleggara PKL, pengembangan kurikulum pembelajaran, peran pengembangan guru sehingga dapat meningkatkan kualitas peserta didik menjadi pribadi yang mampu berpikir secara mandiri, kritis, dan mau bekerja keras.

### **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Bagian Hubungan Industri (Hubin) SMK Amaliah 1 dan 2 Ciawi melakukan komunikasi korporasi dengan menerapkan model RACE sebagai model rencana strategis. Melalui pendekatan ini, sekolah akan melakukan riset, penyusunan tindakan atau rencana program kerja sekolah, melaksanakan komunikasi korporasi dengan pihak DUDI, dan melaksanakan evaluasi. Dalam proses komunikasi ini tim bagian hubungan industri (hubin) ialah orang yang berperan menjadi komunikator. Penyusunan pesan komunikasi harus disesuaikan dengan tujuan komunikasi sehingga pesan yang disampaikan jelas, relevan, dan mudah dipahami oleh pihak DUDI. Pesan yang sudah disusun akan disampaikan melalui media seperti komunikasi secara tatap muka atau menggunakan media WhatsApp, telepon, ataupun email. Kemudian bagian hubungan industri (hubin) akan memperhatikan karakteristik komunikasi, dan tata bahasa dalam proses komunikasi agar mereka selalu bisa mendapatkan feedback dari pihak DUDI. Komunikasi korporasi secara sederhana terus diupayakan oleh bagian hubungan industri (hubin) SMK Amaliah 1 dan 2 agar terjalin hubungan baik dengan DUDI. Komunikasi korporasi dilaksanakan untuk mencapai tujuan sekolah untuk membentuk peserta didik yang berkualitas

yang siap terjun ke Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) dengan cara menyampaikan informasi tentang sekolah, membujuk DUDI, dan menjalin kolaborasi atau kerja sama dengan DUDI.

Salah satu tujuan komunikasi korporasi dilakukan yaitu untuk membujuk sasaran komunikasi agar membentuk relasi atau hubungan. Hal ini sama seperti yang dilakukan oleh bagian hubungan industri (hubin) SMK Amaliah 1 dan 2 Ciawi yaitu mereka berupaya untuk terus menjalin komunikasi korporasi sederhana dan namun terjadi terus-menerus dengan memperhatikan karakter penerima pesan (pihak DUDI), menyesuaikan gaya komunikasi pihak DUDI, dan membangun hubungan yang saling memberikan manfaat sehingga akan terjalin hubungan yang kuat antara SMK Amaliah 1 dan 2 Ciawi dengan pihak DUDI. SMK Amaliah 1 dan 2 Ciawi melakukan upaya di atas agar mereka dapat menjalin hubungan baik dengan DUDI dan bisa menciptakan sinergi antara kedua organisasi. Hubungan yang terjalin antara SMK Amaliah 1 dan 2 Ciawi dengan DUDI adalah hubungan kemitraan atau hubungan kerja sama yang saling memberikan manfaat satu sama lain. Hubungan ini digambarkan dari beberapa bentuk kerja sama sekolah dengan DUDI yaitu melalui program sinkronisasi kurikulum, magang guru, guru tamu, PKL, dan *jobfair*.

Komunikasi korporasi antara SMK Amaliah 1 dan 2 Ciawi dengan DUDI memiliki peranan untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Melalui komunikasi korporasi, SMK Amaliah 1 dan 2 Ciawi dapat merancang program kerja seperti program sinkronisasi kurikulum, magang guru, guru tamu, kunjungan industri, PKL, dan *jobfair*. Program kerja tersebut dirancang SMK Amaliah 1 dan 2 Ciawi agar dapat meningkatkan beberapa faktor eksternal yang dapat meningkatkan kualitas peserta didiknya yaitu seperti peningkatan kompetensi guru baik dari segi pengetahuan dan keterampilan agar sesuai dengan yang dibutuhkan oleh DUDI, dengan kompetensi yang dimiliki guru akan mampu membuat

media pembelajaran yang sesuai untuk mendukung memperkaya dan membantu pemahaman peserta didik terhadap suatu materi. Lalu, dengan komunikasi korporasi sekolah dapat mengetahui dinamika, dan tuntutan yang ada di DUDI sehingga sekolah dapat mengembangkan sarana pembelajaran peserta didik agar sesuai dengan peralatan, cara praktik, dan perangkat yang ada di DUDI. Kemudian, sekolah juga dapat menciptakan kurikulum yang memiliki prinsip relevan, fleksibel, praktis, dan efektif yang dapat disesuaikan dengan dinamika, budaya, tuntutan, dan kebutuhan yang ada di DUDI. Dengan upaya peningkatan faktor eksternal tersebut maka akan berdampak pada peningkatan kualitas peserta didik yang dapat diserap di DUDI.

### IMPLIKASI

Secara teoritis, penelitian ini menggambarkan bahwa SMK Amaliah 1 dan 2 Ciawi berhasil menerapkan pendekatan terorganisir dan terstruktur dalam melaksanakan komunikasi korporasi dengan DUDI sehingga akan menciptakan hubungan yang baik dan memberikan dampak untuk meningkatkan kualitas peserta didiknya. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya organisasi memperhatikan tujuan komunikasi korporasi. Kemudian penerapan model RACE sebagai strategi komunikasi korporasi menjadi landasan yang kuat untuk sekolah dapat meningkatkan kualitas peserta didiknya. Lalu dalam konteks teori faktor eksternal pendukung kualitas peserta didik memberikan implikasi yang signifikan, penelitian ini menyoroti hubungan yang kuat antara komunikasi korporasi yang dilaksanakan oleh SMK Amaliah 1 dan 2 Ciawi kepada DUDI dapat meningkatkan aspek-aspek pendukung peningkatan kualitas peserta didik seperti penggunaan media pembelajaran, peran DUDI dalam rangka pengembangan kompetensi guru, serta peran DUDI untuk membantu sekolah mengembangkan sarana pembelajaran dan kurikulum yang relevan dengan dinamika, kebutuhan dan

tuntutan DUDI yang mana hal ini dapat meningkatkan kualitas peserta didik SMK Amaliah 1 dan 2 Ciawi.

Secara praktis, penelitian ini menunjukkan beberapa langkah praktis yang dapat dilaksanakan SMK Amaliah 1 dan 2 Ciawi untuk meningkatkan komunikasi korporasi dengan DUDI sehingga berdampak pada peningkatan kualitas peserta didik. Dalam proses komunikasi sekolah perlu memperhatikan pesan komunikasi yaitu jelas, relevan, dan mudah dimengerti agar sesuai dengan tujuan sekolah. Lalu, penerapan model RACE sebagai strategi komunikasi korporasi perlu dilakukan oleh sekolah sehingga sekolah dapat merencanakan tindakan yang tepat dengan kebutuhan sekolah dan kebutuhan DUDI. Dalam hal faktor pendukung kualitas peserta didik, SMK Amaliah 1 dan 2 Ciawi diharapkan lebih melakukan kolaborasi dengan lebih banyak DUDI sehingga dapat membantu sekolah mengembangkan pembelajaran, sarana, dan kompetensi gurunya sehingga dapat memberikan dampak pada peningkatan kualitas peserta didiknya. Selain itu, penting untuk sekolah melakukan evaluasi terhadap strategi komunikasi korporasi yang diterapkan agar sekolah dapat menilai sejauh mana strategi ini bekerja, dengan hal ini sekolah dapat menjalin hubungan positif dengan DUDI dan meningkatkan kualitas peserta didik SMK Amaliah 1 dan 2 Ciawi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, R. Q., & Kusumadinata, A. A. (2023). Teknik Komunikasi Dalam Dunia Kerja. *Karimah Tauhid*, 2(1), 360-368.
- Amrullah, A., Siburian, P. S., & Zainurossalamia, S. (2016). Pengaruh kualitas produk dan kualitas layanan terhadap keputusan pembelian sepeda motor honda. *Kinerja*, 13(2), 99-118.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Anwar, M. R., & Purnomo, A. M. (2021). Teacher Communication Ability in Supporting Art Achievement of Students with Disability. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(2), 1301-1310.
- Arianto, R. N., Purnomo, A. M., & Hernawan, D. (2022). Ten Principles of Interactional Communication Skills Implementation in Learning: The Case of Mahad As-salam Qur'anic Boarding School. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 6(1), 1089-1099.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Data Sensus. Retrieved from Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/indicator/6/1179/1/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>
- Bakiyah, H., Indarsih, M., Yuniani, H., & Astuti, F. D. (2022). Strategi Komunikasi Public Relations Pt Cakra Mahkota Dalam Customer Relations. *Jurnal Komunikasi dan Budaya*, 3(1), 20-34.
- Cahyadi, R. (2016). Inovasi kualitas pelayanan publik pemerintah daerah. *Fiat Justicia Jurnal Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Lampung*, 10(3), 569-586.
- Ganiem, L. M., & Kurnia, E. (2019). Komunikasi korporat: Konteks teoretis dan praktis. Prenada Media.
- Hadam, S., Rahayu, N., & Ariyadi, A. N. (2017). Strategi implementasi revitalisasi SMK (10 langkah revitalisasi SMK)(M. Bakrun, M. Soleh, N. Widyani, SP Lestari, C. Widjajanti, AL Razik, Widarto & I. Ismara Eds. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Halawa, A. N., & Mulyanti, D. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan Dan Pembelajaran. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(2), 57-64.
- Indriaturrahmi, I., & Sudiyatno, S. (2016). Peran dunia usaha dan dunia industri dalam penyelenggaraan SMK berbasis kearifan lokal di Kota Mataram. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(2), 162-172.
- Irwanti, M., Sufa, S. A., Horri, M., Mulyono, A., & Aprillia, I. (2021). Dinamika Public Relations dalam Komunikasi Korporat di Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. *JIKA (Jurnal Ilmu Komunikasi Andalan)*, 4(1), 45-60.
- Kazak, L. (2018). How to Become a More Successful PR Specialist: Master PR Theories and Models First. Retrieved from C.L.A.P: [https://www-clapproch.translate.goog/successful-pr-specialist/?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=tc](https://www-clapproch.translate.goog/successful-pr-specialist/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc)
- Kemdikbud. (2003, Juli 08). Detail Peraturan : JDIH Kemdikbud. Retrieved from JDIH Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi: [https://jdih.kemdikbud.go.id/detail\\_peraturan?main=1677](https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=1677)
- Kemdikbud. (2022, April 27). Beranda/Detail Peraturan : Kemdikbud. Retrieved from Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi: [https://jdih.kemdikbud.go.id/detail\\_peraturan?main=3102](https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=3102).

- Kusumadinata, A. A., Ramadhan, A., Maulana, D., & Wiratama, F. (2023). Strategi Komunikasi Pemasaran Kedai Hegar Coffee & Liwet Melalui Akun Instagram. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan HumaniorA*, 9(3), 316-324.
- Lutfie, M. (2021). *Filsafat Komunikasi*. Bekasi: Lembaga Pers Bekasi.
- Mount Saint Vincent University. (2021). *Foundations Of Public Relations*. Nova Scotia: Mount Saint Vincent University.
- Mukarom, Z., & Laksana, M. W. (2015). *Manajemen Pelayanan Publik*, CV. Pustaka Setia, Bandung.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal misykat*, 3(1), 171-187.
- Prasetyo, A. S., Hariyati, N., Pendidikan, M., & Pendidikan, F. I. (2021). Strategi Kepala Sekolah Membangun Kemitraan Dengan Dunia Usaha. *Dunia Industri dalam Peningkatan Keterserapan Lulusan Siswa SMK*.
- PP, A. D. K. (2020). Peran Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) di SMK Negeri 5 Surabaya.
- Purnomo, A. M., & Nurrachmah, R. (2022). Principal's Communication Style and Learning Process Effectiveness during Pandemic: The Case of SMP PGRI 1 Cigombong. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 22-36.
- Purnomo, A. M. (2023). Social Factors and Social Media Usage Activities on Customer Path 5A Continuity Due to E-Marketing Communication. *International Journal of Social Science and Business*, 7(1).
- Sinaga, R. (2023, November 26). Retrieved from Radar Bogor: <https://www.radarbogor.id/2023/11/26/siapkan-peserta-didik-terjun-ke-dunia-usaha-dan-industri-smk-amaliah-1-dan-2-laksanakan-talkshow-dan-pembekalan-umum-praktik-kerja-lapangan/>
- Sinaga, R. (2023, September 18). Radar Bogor. Retrieved from Pendidikan: <https://www.radarbogor.id/2023/09/18/smk-amaliah-1-dan-2-jadi-sekolah-kejuruan-pertama-pada-program-pelindo-mengajar/>
- Syamsudin, M., Purnomo, A. M., & Kusumadinata, A. A. (2021). Kemampuan Komunikasi Karyawan Kantor Depan dan Kepuasan Tamu di Wisma DPR RI Bogor. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(1), 591-602.
- Yusneti, Y., Ahyani, N., & Eddy, S. (2022). Peran Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Penyerapan Alumni. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9146-9153.